

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari bab I-IV maka pada bab penutup ini penulis akan membahas kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan bab I-IV ialah:

Pertama, model pendidikan berbasis keluarga dalam Ulangan 6:4-9 merupakan suatu model pendidikan yang diperintahkan langsung oleh Allah kepada orangtua yang dilaksanakan dalam keluarga dan orangtua berperan sebagai pengajar sedangkan anak sebagai murid.

Kedua, Kitab Ulangan 6:4-9 menyajikan pelaksanaan model pendidikan berbasis keluarga, seperti memperhatikan, mengajar berulang-ulang, menceritakan, mengikatkan dan menuliskan yang telah diterapkan di kehidupan keluarga di jemaat GPdI Wilayah Mengkendek dengan cara berdoa bersama dalam keluarga saat bangun dan sebelum tidur, membaca dan merenungkan firman Allah, memuji Tuhan, dan melakukan ibadah yang diadakan oleh gereja.

Ketiga, konteks pelaksanaan pendidikan berbasis keluarga dalam Ulangan 6:4-9 dilaksanakan dalam keluarga dan dilakukan dimana pun, kapan pun dan dalam keadaan apapun. Konteks penerapan pendidikan

berbasis keluarga di GPdI wilayah Mengkendek dilaksanakan dalam keluarga masing-masing yang dilakukan pada setiap kesempatan yang diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah bersama, kegiatan santai seperti menonton televisi dan bercengkrama dengan sesama anggota keluarga lainnya, bahkan juga saat makan bersama.

Keempat, penerapan model pendidikan berbasis keluarga menurut Ulangan 6:4-9 memberikan dampak yang baik bagi kehidupan anak, baik untuk sekarang maupun di masa depannya, diantaranya memiliki karakter positif, rajin dalam beribadah, memiliki hubungan yang akur dengan orang lain, takut akan Tuhan bahkan berhasil dalam pendidikan.

Kelima, sekalipun belum semua jemaat GPdI di Wilayah Mengkendek mengetahui metode-metode dalam model pendidikan berbasis keluarga menurut Ulangan 6:4-9, namun jemaat telah menerapkan contoh model pendidikan berbasis keluarga tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti berdoa bersama saat bangun pagi dan sebelum tidur, membaca dan merenungkan firman Tuhan, serta melakukan ibadah bersama yang dilakukan dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Tuhan dalam hal pendidikan keluarga.

B. Saran-saran

1. Gereja

Gereja harus lebih *intense* mengajarkan dan membimbing jemaat untuk melaksanakan pendidikan berbasis keluarga, seperti dalam khotbah, pendalaman Alkitab, membuat kurikulum khusus tentang

pengajaran pendidikan berbasis keluarga termasuk pengajaran tentang tugas dan fungsi masing-masing anggota keluarga, serta mengadakan *retreat* keluarga yang dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga sehingga pelaksanaan pendidikan berbasis keluarga berlangsung dengan baik.

2. Orangtua

Orangtua harus memahami dan menerapkan pendidikan berbasis keluarga sebagai perintah Tuhan yang mutlak untuk dilakukan. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab kepada Tuhan dalam mendidik anak-anak dalam ajaran yang benar, dan mereka harus bersama-sama serta sepakat dalam melakukannya. Orangtua harus menyadari bahwa pendidikan dalam keluarga menentukan masa depan anak.

3. Organisasi GPdI

Organisasi GPdI harus jeli melihat setiap persoalan yang dihadapi oleh generasi muda dan keluarga-keluarga masa kini khususnya dalam menghadapi tantangan yang menyangkut iman sehingga tidak ada generasi muda yang begitu mudah melepaskan iman untuk hal-hal duniawi karena kurangnya pendidikan iman yang didapatkan dalam keluarga. Untuk itu, organisasi GPdI khususnya majelis Wilayah Mengkendek harus membekali gembala-gembala sidang lokal dan jemaat dengan meningkatkan kualitas pengajaran, mengadakan seminar dan pelatihan-pelatihan tentang pendidikan berbasis keluarga.

4. STAKN

Memberikan mata kuliah yang lebih fokus membahas pendidikan berbasis keluarga, khususnya bagi program pasca sarjana dengan mahasiswa guru-guru PAK dan para pendeta yang merupakan pengajar sehingga dapat mengajarkannya baik di sekolah maupun dalam jemaat.